

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII)  
Periode Tahun 2019-2022)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Akuntansi (S.Akun)

Oleh

Aulia Fatika Cindiana

NPM : 1951030234

Jurusan : Akuntansi Syariah

Pembimbing I : Dr. Hanif, S.E.,M.E.

Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E.,M.,S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Manajemen laba merupakan intervensi yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan. Semakin tinggi kualitas laba semakin baik nilai Perusahaan dan meningkatkan persepsi investor ataupun kreditur atas Perusahaan tersebut. Informasi yang dihasilkan dari laporan laba tidak lepas dari perekayasaan laba. Teori keagenan memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba dapat diminimumkan dengan pengawasan melalui *Good Corporate Governance*. Harapan dari penerapan *Good Corporate Governance* dapat monitoring terhadap manajer agar dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan manajemen laba. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dan apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder dari tahun 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi JII. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi dan studi Pustaka berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan di Jakarta Islamic Index. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan selama empat tahun yaitu periode 2019-2022 sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 32 sampel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. sedangkan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. namun *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan.

## **ABSTRACT**

*Profit management is an intervention carried out by management in the process of preparing financial for external parties so that they can flatten, raise, and reduce reporting. The higher the quality of profits, the better the value of the company and increase the perception of investors or creditors of the company. Information generated from the profit statement cannot be separated from profit engineering. Agency theory provides the view that profit management problems can be minimized by supervision through good corporate governance. The expectation of implementing good corporate governance is to be able to monitor managers so that they can be more effective so as to improve profit management. The formulation of the problem in this study is whether profit management affects company value and whether good corporate governance moderates the influence of profit management on company value. This study aims to determine the effect of profit management on the value of the company with good corporate governance as a moderation variable in companies listed in JII.*

*This research is a quantitative research using secondary data types from 2019-2022 obtained from the official JII website. The data collection techniques used are documentation and literature studies in the Jakarta Islamic Index. The sampling technique uses purposive sampling with a total sample of 8 companies for four years, namely the 2019-2022 period so that the total number of samples. The analysis used is panel data regression analysis with the help of the SmartPLS 3.0 program.*

*The results of this study show that profit management does not have a significant effect on the value of the company. While good corporate governance has a positive and significant impact on the company's value. However, good corporate governance is unable to moderate the effect of profit management on the value of the company.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Profit Management, Corporate Value.*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratnin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Fatika Cindiana  
Npm : 1951030234  
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2019-2022”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 September 2023  
Penulis,



Aulia Fatika Cindiana  
Npm.1951030236



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2019-2022)**

**Nama : Aulia Fatika Cindiana**

**NPM : 1951030234**

**Program Studi : Akuntansi Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dy. Hanif, S.E., M.M.  
NIP. 197408232000031001**

**Lya Ermawati, S.E., M.S., Ak.  
NIP. 1989030721019032020**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Akuntansi Syariah**

**A. Zuliansyah, S.Si., M.M.  
NIP. 198302222009121003**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol Hji. Endro Suratmih Sukarame, Bandar Lampung (0721) 705289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2019-2022)" disusun oleh Aulia Fatika Gindiana dengan NPM. 1951030234, program studi Akuntansi Syariah, telah di ijikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua: Fatih Fuadi S.E.I. M.S.I.

Sekretaris: Arifa Kurniawan, M.S.A.

Penguji I: Vicky F. Sanjaya, M.Sc.

Penguji II: Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA

NIP. 197009262008011008

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Wahai orang-orang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya allah adalah maha penyayang kepadamu”*  
(Q.S An-nisa : 29)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, karunia, akal yang sehat kepada saya, serta kelancaran dan perlindungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang insyaAllah dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, Dengan lafadz bismillah dan rasa Syukur serta kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan utama untuk selalu bertahan disetiap Langkah karena atas doa dan ridho mereka saya selalu dimudahkan dalam segala urusan apapun. Ayah dan ibu tercinta Iriadi dan Widya Ernaningsih yang tiada hentinya mendoakan, menyayangi, memotivasi, dan senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tidak terhingga. Terimakasih atas semuanya, tanpa kalian saya tidak akan bisa melangkah sampai dititik ini. Semoga segala kebaikan kalian akan dibalas dan dirahmati oleh Allah SWT.
2. Saudara laki-lakiku tersayang, Ufairo Satria Akbar selaku adik sekaligus sang motivator yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberikan semangat, hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dibalas dan dirahmati oleh Allah SWT.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulis banyak hal belajar untuk menjadi lebih baik, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Akuntansi Syariah.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Aulia Fatika Cindiana, dilahirkan di Desa Beringin Jaya Kec. Rebang Tangkas Kab. Waykanan Prov. Lampung tepat pada tanggal 7 juli 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Iriadi dan Ibu Widya Ernarningsih. Berikut ini Riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan penulis.

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Beringin Jaya, Kec. Rebang Tangkas Kab. Waykanan Prov. Lampung, lulus dan mendapat ijazah pada Tahun 2013.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam Al-Islami Palembang. Lulus dan mendapat ijazah pada Tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) 01 Kasui, lulus dan mendapat ijazah pada Tahun 2019.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Tahun 2019.

**Bandar Lampung, 4 September 2023**  
**Penulis,**

**Aulia Fatika Cindiana**  
**Npm.1951030236**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2022)**”, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Tulus Suryanto, S.E.,M.M, Akt, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa menjadi pribadi yang berkualitas serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak A. Zuliansyah, S.Si.,M.M, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kebijakan dan kemudahan kepada mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Hanif, S.E.,M.M selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan penulis dalam mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini;
4. Ibu Liya Ermawati, S.E.,M.,S.Ak. selaku Pembimbing Akademik II yang tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan arahan juga motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan pelayanan yang baik dan informasi serta sumber referensi kepada penulis.

7. Orang terkasih Riko Gustian, yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, pikiran, materi, maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
8. Teman baikku yang selalu mendukung memberikan arahan serta membantu Ketika saya kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini Azzahra Firda, Yunita Tri Wulandari, Manan Shofiyan, Lisnawati, Titis Uswatun Hasanah.
9. Sahabatku Monica Shafira yang telah menemani hari-hariku dan tanpa Lelah saling menasehati, berjuang Bersama untuk menyelesaikan Pendidikan dibangku kuliah, semoga kita lulus dengan hasil yang memuaskan dan ilmu yang diperoleh bermanfaat.
10. Sahabat dan teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kelas C yang selalu Bersama dalam proses hingga proses skripsi.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ini. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Bandar Lampung, 4 September 2023**  
**Penulis,**

**Aulia Fatika Cindiana**  
**Npm.1951030236**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	20

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Teori yang Digunakan.....	21
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	21
2. Manajemen Laba.....	23
3. Nilai Perusahaan.....	31
4. Good Corporate Governance.....	34
B. Pengajuan Hipotesis.....	40
1. Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan.....	41
2. <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Populasi .....	46
2. Sampel.....	47
3. Teknik Pengumpulan Data .....	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	50
1. Variabel Dependen (Y).....	50
2. Variabel Independen (X) .....	51
3. Variabel Moderasi (Z) .....	52
E. Instrumen Penelitian .....	56
F. Metode Analisis Data.....	56
1. <i>Outer Model</i> atau Model Pengukuran.....	56
2. Model Struktural atau <i>Inner Model</i> .....	58
3. Uji Hipotesis.....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data. ....	61
1. Analisis SEM.....	61
2. Statistik Deskriptif.....	61
3. Model Pengukuran.....	62
4. Model Struktural.....	65
5. Uji Hipotesis.....	66
B. Pembahasan.....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	70
B. Rekomendasi.....	71

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Tinjauan Pustaka. ....	14
Tabel 2.1 Indikator Penelitian. ....	36
Tabel 3.1 Populasi Penelitian . ....	45
Tabel 3.2 Hasil <i>Purposive Sampling</i> . ....	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian. ....	48
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel. ....	53
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif. ....	60
Tabel 4.2 Hasil <i>Outer Loading</i> . ....	61
Tabe; 4.3 Hasil <i>Cronbach Alpha</i> . ....	62
Tabel 4.4 Hasil <i>Cross Loading</i> . ....	63
Tabel 4.5 Hasil Validitas Driskiminan ( level Peubah Laten ). ....	64
Tabel 4.6 Model Fit. ....	64
Tabel 4.7 Hasil <i>Path Coefficient</i> . ....	65
Tabel 4.8 Hasil <i>R-Square</i> . ....	66
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis . ....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 4.1 Model Indikator dan Laten Variabel

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data AkruaI Akhir Variabel Manajemen Laba.

Lampiran 2 Data AkruaI Akhir Variabel Nilai Perusahaan.

Lampiran 3 Hasil Output SmartPLS

Lampiran 4 Output SmartPLS.

Lampiran 5 Surat Keterangan Hasil Turnitin



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penegasan dilakukan sebagai proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan untuk memudahkan serta memahami arti judul yang dimaksud oleh penulis, maka akan diuraikan arti dan makna beberapa istilah sesuai judul penelitian. Berdasarkan penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalah persepsi terhadap tujuan penelitian dari beberapa istilah yang digunakan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi** (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2022). Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau muncul watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu penelitian yang mencari nilai antara suatu variabel dengan variabel yang lain.<sup>1</sup> Pengaruh yang dimaksud dalam judul ini adalah pengaruh yang ditimbulkan variabel X yaitu faktor-faktor (*Manajemen Laba*) yang mempengaruhi variabel Y (*Nilai perusahaan*) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022

### 2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya menejer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan<sup>2</sup>. Dari pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa para manajer dalam melakukan praktik manajemen berusaha mengelabui pemegang saham (stakeholder) seolah-olah telah melakukan kinerja yang baik dengan cara memilih metode akuntansi yang sesuai agar kondisi buruk perusahaan bisa tertutupi dengan pemilihan kebijakan akuntansi oportunistis.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, "Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif" (bandung: ALFABETA, 2002), h. 4.

<sup>2</sup> Sukistyanto, H. S. "Manajemen Laba – Teori dan Model Empiris". (Jakarta: 2008)

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang mencerminkan penilaian investor terhadap Perusahaan.<sup>3</sup> Nilai perusahaan adalah ukuran khusus bagi investor dan manajemen berupa nilai pasar sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga memakmurkan pemegang saham.<sup>4</sup> Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan semakin tinggi nilai perusahaan maka menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan ini dapat menaruh minat para investor untuk menanamkan modalnya.

### 4. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan organisasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder). Secara teoritis, pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Manfaat penerapan *Good Corporate Governance* didalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders, memudahkan diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.

---

<sup>3</sup> Setyawati, W. "Pengaruh Struktur kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai *Moderasi*". *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(2). 9 (2019),214;240

<sup>4</sup> Dewi, W. S., & Mustikawati, R. I. "Pengaruh Earnings Management Pada Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Sebagai Moderating Variabel (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Profita. Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2) (2018)

## 5. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independent dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderasi. Misalnya pengaruh manajemen laba (X) terhadap nilai perusahaan (Y) akan diperkuat dan diperlemah *Good Corporate Governance* (Z). Atau dengan kata lain, variabel moderator memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

## B. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan *go public* diharuskan mempublikasi laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham. Laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan calon investor untuk berinvestasi dan laba menjadi informasi utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi tersebut.<sup>5</sup>

Laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.<sup>6</sup> Untuk mengoptimalkan perusahaan, umumnya perusahaan menyerahkan

---

<sup>5</sup> Pertiwi and Pratama, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage", *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, h. 27.

<sup>6</sup> Lilis Setiawati and Ainun Na'im, "Manajemen Laba", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15.4 (2000), h.41.

pengelola perusahaan kepada para professional dibidangnya (manajemen). Manajemen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi Perusahaan.

Laba merupakan cerminan kinerja perusahaan yang dapat dikelola secara oportunistik dan efisien. Dan dikelola secara oportunistik artinya dikelola untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu, dan dikelola secara efisien artinya dikelola untuk meningkatkan ke informatifan informasi. Untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer Perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi Perusahaan.<sup>7</sup> Manajemen laba adalah campurtangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.<sup>8</sup> Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengotomalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Manajemen laba dapat menimbulkan masalah keagenan yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan/kemakmuran para pemegang saham. Salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas

---

<sup>7</sup> Hana Tamara Putri, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, (2019), h.51

<sup>8</sup> Setiawati and Na'im. "Manajemen Laba". *Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.vol 15(4) h.424 (2000)

yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat dicapai secara maksimal apabila para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompoten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.<sup>9</sup>

Konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal* memungkinkan terjadinya kesenjangan informasi antara manajemen dan *stakeholders*. Kesenjangan informasi mengakibatkan pihak manajemen mengetahui informasi Perusahaan lebih banyak dibandingkan pihak lain dan memungkinkan manajemen untuk merekayasa informasi yang ada. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham dapat memberikan kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dalam rangka penilaian kinerja perusahaan maupun keuntungan pribadi manajemen.<sup>10</sup> Maka karenanya modifikasi laba akan dilaksanakan oleh manajemen tujuannya agar kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat baik pada laporan keuangan Perusahaan yang dipublikasikan. Manajemen mempunyai pilihan untuk memilih metode akuntansi yang masih memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara sengaja untuk mencapai tujuan tersebut. Pada akhirnya praktik manajemen laba akan memberikan efek buruk pada nilai Perusahaan, yaitu nilai Perusahaan bisa menurun akibat manajemen laba yang telah dilakukan oleh manajemen.<sup>11</sup>

Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia dan pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yaitu pada Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2002. Tanggal 31 Desember, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 Miliar, dan laporan tersebut diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa. Akan tetapi, kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Sehingga KAP yang mengaudit diminta untuk melakukan audit ulang. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 oktober 2002 laporan keuangan Kimia

---

<sup>9</sup> Monalisa Nilla Putri( Alni Rahmawati1, 'Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan', *Akuntansi Dewantara*, 3.2 (2019), h. 68.

<sup>10</sup> Emy Wahyu Kristanti and Maswar Patuh Priyadi, "Pengaruh Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, h.3 (2016).

<sup>11</sup> Alni Rahmawati1. "Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan" *Journal Akuntansi Dewantara*. Vol 3(2). h.156 (2019)

Farma 2001 disajikan Kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan pembahasan dari sisi Akuntan Publik cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, ketentuan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7 % dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Penyebab terjadinya manipulasi LK PT Kimia Farma Tbk adalah pihak direksi lama memiliki tendensi untuk meningkatkan laba Perusahaan dengan praktik yang tidak sehat dan melanggar peraturan (*mark up*) dan lalainya pihak auditor dalam mendeteksi terjadinya kecurangan dan rekayasa dalam LK PT Kimia Farma Tbk tahun 2002.

Pihak *agent* selaku pihak yang mengelola dan sekaligus yang menjalankan Perusahaan secara langsung memanfaatkan kesempatan yang ada. *Agent* dapat melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadi karena adanya kesempatan tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance* yang sesuai dengan prinsip dinilai mampu untuk menekan Tindakan praktik manajemen laba melalui pengawasan dan pengendalian pengelolaan Perusahaan yang seimbang. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang diharapkan mampu meningkatkan nilai Perusahaan melalui pengaturan yang dilakukan dalam Perusahaan.

*Good Corporate Governance* menurut *Forum For Corporate Governace in Indonesi* (2001:1) adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* sangat berkaitan dengan nilai perusahaan karena dapat

monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan berdasarkan pada kerangka peraturan.<sup>12</sup>

Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan dasar *Good Corporate Governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap suatu perusahaan

Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KNKG (2001) menyatakan *Good Corporate Governance* mampu berjalan secara efektif apabila dilakukan secara transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan responsibilitas. Transparansi, berkaitan dengan kualitas informasi yang disampaikan Perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Akuntabilitas, berkaitan dengan optimalisasi dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara professional. Kewajaran, berkaitan dengan memaksimalkan upaya perlindungan hak dan perlakuan adil kepada seluruh shareholders tanpa kecuali. Responsibilitas, berkaitan dengan optimalisasi peran *stakeholder* dalam mendukung program kerja Perusahaan.

Pada dasarnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* itu sudah ada sejak zaman dahulu hal ini dibuktikan dalam firman Allah SWT dalam al-Quran sebagai berikut,

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ  
الَّذِي أَوْثِقَ أَمَانَتَهُ وَأَلَيْسَ اللَّهُ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْفُرُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْهَا فَإِنَّهُ أَمِنَ قَلْبُهُ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝

Artinya: ”jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika Sebagian kamu mempercayai Sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya

---

<sup>12</sup> Kristanti and Priyadi. “Pengaruh Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan” *Journal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5 (2016)

(hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya: dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah: 283)<sup>13</sup>.

Ayat di atas menjelaskan yang mana jika kalian sedang menempuh perjalanan lalu mengadakan transaksi secara tidak tunai sampai batas waktu yang ditentukan. Sedangkan kalian tidak memperoleh seorang penulis yang menuliskannya buat kalian atau menurut Ibnu Abbas mereka memperoleh penulis, tetapi tidak menemukan kertas atau tinta atau pena. Maka hendaklah ada barang tanggungan (jaminan) yang dipegang. Maksudnya kalian boleh memegang jaminan sebagai ganti dari catatan jaminan tersebut dipegang oleh pemilik hak.<sup>14</sup> Hal ini menjelaskan tentang proses transaksi secara bertahap, ayat ini menerangkan mengenai arti pentingnya menjaga catatan secara tepat sehingga tidak ada pihak yang mendapatkan perlakuan ketidakadilan. Pelajaran dari ayat ini adakah dibutuhkan *transparency* dan *disclosure* dalam perjanjian bisnis. Kedua ini merupakan prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG).

Dalam penelitian ini akan memasukkan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara manajemen laba, *Good Corporate Governance*, dan nilai Perusahaan. Hasil penelitian Herawaty (2008) dengan judul “Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan” menjelaskan bahwa satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen dapat *agent* mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang lebih sering disebut dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) menemukan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung; Diponegoro, 2010).

<sup>14</sup> Tafsir Qur'an Surat Al-Baqarah

<sup>15</sup> Herawaty, V. “Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, no 2 (2008) 97-108



Namun penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2012) dengan judul “Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, tidak signifikannya pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan dapat dikaitkan dengan adanya tata Kelola Perusahaan yang memiliki pengaruh kurtail terhadap praktik manajemen laba.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Pertiwi (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh *Earning Manajement* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Praktik *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008” menyatakan bahwa praktek *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Variabel komisaris independen sebagai variabel moderasi dari manajemen laba terhadap nilai Perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mencoba untuk menguji Kembali pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu mencoba memasukkan variabel moderasi *Good Corporate Governance* untuk melihat apakah dengan adanya *Good Corporate Governance* akan memperlemah atau justru memperkuat pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan, serta mengambil sampel di Perusahaan manufaktur.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi penelitian dalam bidang akuntansi. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari tahun 2019-2022, data termasuk data terbaru dan periode 4 tahun dipilih agar terpenuhnya asas riset dengan periode observasi jangka Panjang. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan tujuan agar mendapatkan hasil riset secara luas karena banyaknya jumlah perusahaan yang tergolong dalam sector manufaktur.

---

<sup>16</sup> Darwis, H. “Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi”, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, no. 3 (2012)

<sup>17</sup> Pertiwi “Analisis Pengaruh *Earning Manajement* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Praktik *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, no.1 (2010)

Alasan peneliti memilih objek penelitian Jakarta Islamic Index (JII) karena JII merupakan indeks saham sistem syariah islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi islam saat ini. Saham-saham dalam JII juga merupakan saham-saham dengan kapitalisasi besar sehingga terhindar dari potensi penggunaan saham tidur.

Begitu ketatnya pemilihan saham-saham yang akan masuk dalam sekuritas Jakarta Islamic Index sehingga saham tersebut memang terbukti likuid karena di review sebanyak dua kali dalam setahun yaitu mei dan november oleh BEI dan OJK . Sehingga akan mampu menarik banyak investor untuk berinvestasi dalam Jakarta Islamic Index. Sehingga saham-saham dalam Jakarta Islamic Index begitu likuid dan sangat menguntungkan bagi para investor untuk berinvestasi pada JII begitu tinggi.

Berdasarkan pokok permasalahan dan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan diatas, peneliti akan memutuskan meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan peran *Good Corporate Governace* sebagai variabel moderasi dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2022)”**

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh manajemen laba sebagai variabel independen. Hal ini disebabkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh *Good Corporate Governance*, sehingga dibutuhkan penelitian guna membuktikan hasil dari penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi dengan penggunaan perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) merupakan perusahaan syariah yang memiliki likuiditas yang tinggi, sehingga menjadi perusahaan syariah yang diminati oleh banyak investor. Tahun penelitian yang digunakan sejak tahun 2019 hingga tahun 2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menguji, menganalisis, dan menemukan suatu pengetahuan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi investor dan pihak manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat membantu memberi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- 2) Bagi penulis, sebagai pendalaman ilmu yang telah diperoleh selama duduk dibangku kuliah sehingga dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari serta mengatasi masalah-masalah yang ada.
- 3) Bagi akademisi, memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang investasi saham serta penelitian ini dapat menjadi acuan di bidang penelitian yang sejenis dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

##### **b. Manfaat Praktisi**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan terhadap periode investor dalam menahan atau memegang sahamnya selama periode waktu tertentu.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi telah banyak diteliti. Namun, dalam pembahasannya terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya, serta hasil penelitiannya pun beda-beda dari tiap peneliti. Penelitian terdahulu juga dibutuhkan untuk menambah referensi dalam penyelesaian penelitian ini. Berikut adalah hasil beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Darwis berjudul “Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan variabel independen Manajemen Laba dan variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Dengan populasi dan sampelnya yaitu:
    - 1.) perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2010
    - 2.) Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2008-2010.
    - 3.) Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
    - 4.) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, peneliti mengungkapkan Tindakan manajemen tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Sedangkan Variabel moderasi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan nilai Perusahaan.<sup>18</sup>
  2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Gunardi (2013) yang berjudul “Peran Mekanisme *Corporate Governance* sebagai
-

Pemoderasi Praktik *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earnings Management*, dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel moderasinya adalah *Corporate Governance*. Populasi dan sampelnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 yang berjumlah sebanyak 111 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua model regresi yaitu terdapat pengaruh signifikan *earning management* terhadap nilai Perusahaan dan peneliti menemukan bahwa dari 5 (lima) praktik *corporate governance* menunjukkan hanya 2 (dua) variabel yang tidak signifikan yaitu komisaris independen dan komite audit, sehingga kedua variabel ini bukan merupakan variabel yang memoderasi antara *earning management*.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emy dan Maswar (2016), yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan”. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* menggunakan *modified jones model*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Dalam penelitiannya pengambilan sampel diambil menggunakan purposive sampling, dan diperoleh sebanyak 305 sampel perusahaan selama 5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, GCG berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, dan GCG sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan.<sup>20</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Putri (2020) yang berjudul “Peran *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan” didapatkan kesimpulan hasil dari penelitian yaitu, tindakan manajemen laba

---

<sup>19</sup> Mohammad Ridwan and Ardi Gunardi, "Peran Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan", *Trikonomika*, 12.1 (2013), h. 49 .

<sup>20</sup> Emy dan Maswar, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, no. 2 (2016)

berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan, kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan, dan Kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) yang berjudul “Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variabel* dari Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan” menggunakan populasi dan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan non keuangan yang telah listing dari Bursa Efek Jakarta tahun 2004, 2005, dan 2006, Hasil dari penelitiannya adalah *earning management* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan, dan variabel *corporate governance* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan bervariasi tergantung model regresinya.<sup>21</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Caroel Akbar dan Listiya Ike Purnomo, yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating” menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan total observasi sebesar 48. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Kamil yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi” menggunakan populasi berjumlah 77 perusahaan yang terdaftar dalam index LQ-45 pada bursa efek Indoneasia pada tahun 2010-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independent. secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen bukanlah variabel pemoderasi dalam pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>21</sup> Vinola Herawaty, "Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10.2 (2008), h. 97.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2021). Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah :

- A. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba, nilai perusahaan, *good corporate governance*
- B. Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic index (JII)*.
- C. Tahun penelitian menggunakan tahun 2019-2022

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2019-2022)”, merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Tinjauan Pustaka**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Herman Darwis (2012)	Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Pemoderasi	Independen (X): manajemen laba Dependen (Y): Nilai Perusahaan, Variabel Moderasi: <i>Corporate Governance</i>	Hasil Penelitian menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti mengungkapkpa n tindakan manajemen tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

				Sedangkan Variabel moderasi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan nilai Perusahaan
2	Ridwan & Gunardi (2013)	Peran Mekanisme <i>Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi Praktik <i>Earning Management</i> terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen (X): <i>Earning Management</i> Variabel dependen (X): Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	hasil penelitian terdapat dua model regresi yaitu terdapat pengaruh signifikan <i>earning management</i> terhadap nilai perusahaan. dan peneliti menemukan bahwa dari 5 (lima) praktik <i>corporate governance</i> menunjukkan hanya 2 (dua) variabel yang tidak signifikan yaitu komisaris independen dan komite audit, sehingga kedua variabel ini



				bukan merupakan variabel yang memoderasi antara <i>earning management</i>
3	Emy dan Maswar (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X): Manajemen Laba Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : Good Corporate Governance	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) GCG sebagai variabel pemoderasi, tidak mampu memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
4	Rahmawati dan Putri (2020)	Peran <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap	Variabel Independen (X): Manajemen Laba Variabel Dependen (Y): Nilai	hasil dari penelitian yaitu: (1) Tindakan Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan

		Nilai Perusahaan	Perusahaan Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>	(2) kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan (3)Kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan
5	Herawaty (2008)	Peran Praktek <i>Corporate Governance</i> sebagai <i>Moderating Variabel</i> dari Pengaruh <i>Earning Managemen t</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X): <i>Earning Management</i> Variabel Dependen (Y):Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : Praktek <i>Corporate Governance</i>	Hasil dari penelitiannya adalah: 1) <i>earning management</i> berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) <i>variable corporate governance</i> yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan bervariasi tergantung

				model regresinya
6	Caroel Akbar dan Listiya Ike Purnomo	Pengaruh Manajemen Laba Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen (X): Manajemen Laba Dan CSR Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan Variabel Moderasi : GCG	Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai Perusahaan
7	Fauzan Kamil	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen (X): Manajemen Laba Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan mekanisme corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial,

				kepemilikan institusional dan komisaris independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen bukanlah variabel pemoderasi dalam pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan
--	--	--	--	--

## H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Bab landasan teori dan pengajuan hipotesis menguraikan tentang tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori keagenan (*Agency Theory*) serta variabel-variabel yang diteliti meliputi *Good Corporate Governane*, Manajemen Laba, dan Nilai Perusahaan. Selain itu juga membahas hipotesis yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam Analisa penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian dan pembahasan menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis serta uji hipotesis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian analisis.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup memaparkan tentang simpulan atas hasil pembal Analisa data penelitian serta rekomendasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori Yang Digunakan**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah hubungan antara *principal* dan *agent*. Disebut dengan *principal* yaitu pemegang saham, sementara yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola Perusahaan. Teori agensi merupakan dasar untuk memahami masalah *Good Corporate Governance* dan manajemen laba. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi Ketika pemegang saham (*Prinsipal*) memperkerjakan manajer (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan kemudian memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. *Agent* memiliki lebih banyak informasi dari pada *principal*, hal ini yang dapat mengakibatkan konflik akibat ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan agen. Oleh karena itu manajer wajib memberikan sinyal kepada pemegang saham. Sinyal tersebut dapat diberikan dalam bentuk pengungkapan informasi akuntansi. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh *agent* sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, *principal* dapat mengukur dan mengawasi sejauh mana

*agent* tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada *agent*.<sup>22</sup>

Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan-kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan cara terus meningkatkan profitabilitas, sedangkan pihak *agent* termotivasi untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya dengan cara mendapatkan kompensasi/bonus (sifat *opportunistic* manajemen).<sup>23</sup>

Manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain. Dibuatnya laporan keuangan dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan. Manajer perusahaan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pihak lain. *Agency problem* terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasarkan maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan.<sup>24</sup>

Teori Keagenan menggunakan tiga asumsi dasar sifat manusia yaitu :

1. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationally*),
2. manusia selalu menghindari risiko (*risk adverse*).
3. manusia pada umumnya mementingkan dirinya sendiri (*self interes*).

Berdasarkan tiga asumsi dasar manusia yang tertera manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu manajer akan

---

<sup>22</sup> Rosyidah Ulfa and Nur Fadjrih Asyik, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol. 7 h. 10.

<sup>23</sup> Jensen, M.C. and Meckling, W.H. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Jurnal Of Financial Economic*, 3(4), (1976)

<sup>24</sup> Jensen, M.C. and Meckling, W.H. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Jurnal Of Financial Economic*, 3(4), (1976)

berusaha semampu mereka untuk memprioritaskan pencapaian kepentingan sendiri.<sup>25</sup>

Teori agensi mempunyai jawaban atas masalah keagenan jika pihak-pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Teori agensi dapat mengatasi dua masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan dari *principal* dan *agent* bertolak belakang, serta jika *principal* sukar untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh *agent*. Kedua adalah masalah pembagian resiko yang muncul pada saat *principal* dan *agen* mempunyai sikap yang berbeda terhadap resiko. Oleh karena itu, *principal* dan *agen* terdapatnya preferensi terhadap resiko yang mengakibatkan mempunyai preferensi Tindakan yang berbeda. Perbedaan preferensi ini berhubungan dengan tambahan dan kompensasi yang timbul apabila *principal* tidak dapat memantau dengan mudah Tindakan *agen*.

## 2. Manajemen Laba

### a. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan intervensi yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan agar laba Perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai yang diharapkan.<sup>26</sup> Manajemen melakukan Tindakan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Manajemen laba

---

<sup>25</sup> Ulfa and Asyik. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 7 h.10

<sup>26</sup> Islahuzzaman, "Istilah-Istilah Akutansi dan Auditing" h. 257

adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri<sup>27</sup>.

Manajemen laba dalam tinjauan dalam etika islam harus dilakukan berdasarkan spirit islam dengan dilakukan melalui proses Islami dan memberikan dampak dan implikasi yang bermanfaat bagi semua pihak. Pada umumnya tujuan pihak manajemen melakukan praktek manajemen laba untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen, mengubah besaran laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan mempengaruhi hasil perjanjian yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan, pihak-pihak yang berkepentingan serta nilai pasar. Manajemen laba terjadi sebagai bagian dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakseimbangan kepentingan antara pemilik dan manajemen.<sup>28</sup>

Manajemen laba adalah Tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau Perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi.<sup>29</sup> Alasan manajer melakukan hal tersebut karena ingin memperlihatkan kinerjanya yang baik sehingga kesempatan untuk mendapatkan bonus dan tunjangan pada Perusahaan sangat besar.<sup>30</sup>

Melihat manajemen laba baik dari sudut pandang laba ekonomi (nyata) ataupun dari sudut pandang informasional.<sup>31</sup> Sudut pandang ekonomi (nyata) mengasumsikan adanya :<sup>32</sup>

1. Eksistensi dari suatu laba ekonomi nyata yang didistribusikan dengan menggunakan manajemen laba yang disengaja dan/atau menggunakan kesalahan-kesalahan pengukuran yang terdapat dalam aturan-aturan akuntansi, dan
2. Pendapatan yang kacau dan belum dikelola, yang diperoleh dari properti-properti baru manajemen laba baik dilihat dari segi jumlah, bias atau variannya.

---

<sup>27</sup> S Istiqomah, M H Maslichah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)", *Jurnal Ilmiah Riset*, (2017), h. 20 .

<sup>28</sup> Lidiawati Novi and N.F.Asyik, "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" h. 6.

<sup>29</sup> Scott, William R., "Financial Accounting Theory" *United State Of Amerika* (2003)

<sup>30</sup> Irham Fahmi, "Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal", h. 8.

<sup>31</sup> Schipper, K. "Earning Management", *Accounting Horizons*. (1989)



Sudut pandang informasional menjelaskan melalui definisi sebagai berikut manajemen laba terjadi Ketika para manajer menggunakan para pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi Perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Sedangkan sudut pandang informasional mengamsumsikan bahwa, pendapatan adalah salah satu sinyal yang digunakan untuk mempertimbangkan dan pengambilan keputusan dan Para manajer memiliki informasi pribadi yang dapat mereka gunakan Ketika mereka memilih unsur-unsur dalam GAAP terhadap berbagai Kumpulan kontrak yang akan menentukan pembicaraan dan pelaku mereka.

Pada hakekatnya praktik manajemen laba menyebabkan reliabilitas dari laba terduksi, karena didalam manajemen laba tedapat pembiasan pengukuran laba sehingga pelaporan laba menjadi tidak seperti yang seharusnya dilaporkan. Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory* (PAT) dan *Agency Theory*.

Terdapat dua indikator manajemen laba, yaitu yang pertama adalah mengontrol jenis akrual, pada laporan laba rugi yang tidak dipresentasikan oleh arus kas.<sup>33</sup> Akrual didefinisikan sebagai porsi item pengeluaran dan penerimaan (*revenue and expenses*). Sementara yang kedua adalah melalui adanya perubahan kebijakan akuntansi.

Tidak ada ketentuan mengenai bentuk manajemen laba yang diperbolehkan oleh syariat islam. Hanya saja menurut fatwa DSN-MUI bagi Lembaga keuangan syariah, *Income Smoothing* diperbolehkan dengan kondisi tertentu dengan motif menghindari penarikan dana besar-besaran oleh nasabah, dan yang diperbolehkan juga berdasarkan transparansi dan atas seizin nasabah DPK.

Dalam perspektif islam manajemen diistilahkan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan kata derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) seperti firman Allah SWT:

---

<sup>33</sup> Healy, P.M. "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 7 No.10, (1985)

Artinya: “*dia mengatur urusan dari langit dan bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*” (As-sajadah:5)

Dari arti ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al-Mudabbir/Manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>34</sup>

## **b. Jenis-Jenis Manajemen Laba**

### **1. Manajemen Laba Akrual**

Manajemen laba meliputi pemilihan akuntansi yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum yang mencoba untuk menutupi atau mengaburkan kinerja Perusahaan yang sebenarnya.<sup>35</sup> Manajemen laba akrual ini sering dikaitkan dengan akrual diskresioner yaitu akrual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif dalam rangka menurunkan atau menaikkan laba.<sup>36</sup>

### **2. Manajemen Laba Riil**

Manajemen laba riil sebagai penyimpangan sebagai aktivitas operasi normal Perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal Perusahaan.<sup>37</sup> Penyimpangan ini sebenarnya tidak memberikan nilai tambah Perusahaan tetapi hanya

---

<sup>34</sup> Hafidhuddin, Didin. Dkk. “Manajemen Syariah Dalam Praktik”. (Jakarta:Gema Insani Press,2003)

<sup>35</sup>Dechow, P. & Dichev, I. “The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Error”. *The Accounting Review*. (2002) h.35

<sup>36</sup> Yudi Wiranata Prasetyo, Lodovicus Lasd, and Budianto Tedjasuksmana, "Perbedaan Perilaku Manajemen Laba Akrual dan Riil Analisis Berdasarkan Tahapan Siklus Hidup dan Ukuran Perusahaan", Vol 8.2 (2016), h. 35.

<sup>37</sup> Roychodhury, S. “Earnings Management Through Real Activities Manipulation”. *Journal of Accounting and Economic*, (2006) h.42

sekedar untuk memenuhi sasaran pelaporan bagi manajer. Tindakan manajemen laba rill terbagi menjadi tiga proksi yaitu manipulasi penjualan, manipulasi biaya diskresionari, dan manipulasi biaya produksi.<sup>38</sup> Biaya yang dipotong diantaranya adalah riset, pengembangan, periklanan, pengurangan harga, sampai mengurangi biaya produksi.

### 3. Manajemen Laba Oportunistik

Manajemen laba oportunistik atau kebijakan manajemen laba yang didasari pada motivasi *opportunistic* adalah jenis manajemen laba yang cenderung menghasilkan laporan laba lebih tinggi dari sesungguhnya. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, misal dengan *loss avoidance*, *earning aggressiveness*, maupun *earning smoothing*.

### 4. Manajemen Laba Efisien

Manajemen laba efisien adalah manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan informasi mengenai laba, khususnya untuk mengkomunikasikan informasi yang bersifat privat. Manajer biasanya melakukan manajemen ini untuk mengontrol atau memonitor aktivitas internal Perusahaan demi memilih kebijakan akuntansi tertentu.

#### c. Teknik-Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba yaitu:

- 1.) ***Taking a Bath***, yaitu Ketika perusahaan melaporkan adanya kerugian, maka manajemen melakukan kebijakan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar sekaligus.
- 2.) ***Income minimization***, manajer melakukan kebijakan ini ketika laba yang diperoleh perusahaan tinggi atau meningkat. Pola ini dipilih manajer perusahaan karena Nampak secara politis perusahaan selalu mendapatkan keuntungan yang besar.

---

<sup>38</sup> Prasetio, Lasd, and Tedjasuksmana. "Perbedaan Perilaku Manajemen Laba AkruaL Dan Rill Analisis Berdasarkan Tahapan Siklus Hidup dan Ukuran Perusahaan.vol:8 No.125 (2016)

- 3.) ***Income maximization***, kebijakan ini dilakukan ketika laba yang diperoleh perusahaan rendah atau menurun. Manajer memilih pola ini karena keinginannya untuk mendapatkan bonus dari laba besar yang dilaporkannya dilaporan keuangan perusahaan.
- 4.) ***Income smoothing***, kebijakan ini dilakukan manajer ketika adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.<sup>39</sup> Pola ini dipilih manajer karena mereka cenderung memilih untuk melaporkan tren perubahan laba yang stabil dari pada laba yang meningkat dan menurun secara drastis. Salah satu teknik untuk meratakan laba adalah dengan mengurangi nilai persediaan dan aktiva lain perusahaan yang diperoleh pada saat akuisisi yang akan menghasilkan laba tinggi ketika aktiva tersebut nanti dijual.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba**

kecurangan pelaporan keuangan biasanya terjadi karena kondisi yang ada dalam lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal berkaitan dengan buruknya pengendalian internal, buruknya perilaku etis manajemen, dan likuiditas atau profitabilitas Perusahaan. lingkungan eksternal berkaitan dengan kondisi industri, lingkungan bisnis secara keseluruhan, atau karena pertimbangan hukum dan peraturan.<sup>40</sup> *Positif accounting theory* terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba. Tiga faktor yang terkait dengan perilaku manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi.<sup>41</sup> Tiga faktor ini disebut dengan tiga hipotesis teori akuntansi positif :

##### 1.) ***Debt to Equity Hypothesis***.

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang

---

<sup>39</sup> Istiqomah, Maslichah, dkk. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Ilmiah Riset*, (2017) h.108

<sup>40</sup> Kieso, "Akuntansi Intermediate" (Jakarta: Erlangga, 2007)

<sup>41</sup> Watt, R., & Zimmerman, J. "Positive Accounting Theory", (USA:1986)

ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.<sup>42</sup>

### 2.) *Bonus Plan Hypothesis.*

Para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya. Manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi) jika laba dibawah *bogey*, tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada diatas *cap*, manajer tidak akan mendapatkan bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, demikian pula jika laba bersih berada diantara *bogey* dan *cap*, manajer akan berusaha menaikkan laba bersih perusahaan.

### 3.) *Political Cost Hypothesis.*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menurunkan laba yang dilaporkan dari periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

#### e. **Pengukuran Manajemen laba**

Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil merupakan suatu tindakan manajemen yang menyimpang praktik bisnis Perusahaan secara normal dengan tujuan utama untuk mencapai

---

<sup>42</sup> Yosy Arisandy, "Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam" *Mizani*, vol. 25.2 (2015), h. 43.

target laba yang diharapkan. Manajemen laba melalui aktivitas riil dilakukan melalui arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya-biaya diskresioner.<sup>43</sup>

### 1.) Arus Kas Operasi

Metode yang digunakan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi adalah manipulasi penjualan. Manipulasi penjualan berkaitan mengenai manajer yang mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk memenuhi target laba yang diharapkan.

Tindakan oportunistik manajer melalui manipulasi penjualan ini dapat dilakukan dengan menawarkan diskon harga produk secara berlebihan atau memberikan persyaratan kredit yang sangat lunak. Strategi ini tentu dapat meningkatkan volume penjualan dan laba. Volume penjualan yang meningkat menyebabkan laba tahun berjalan tinggi namun arus kas menurun karena arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga.<sup>44</sup>

### 2.) Biaya Deskresioner

Biaya deskresioner merupakan biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan yang akrual dengan output. Biaya-biaya deskresioner (*discretionary expenditures*) yang digunakan dalam melakukan Tindakan manipulasian antara lain biaya iklan, biaya riset, dan pengembangan, serta biaya penjualan, umum dan administrasi. Perusahaan dapat menurunkan atau mengurangi biaya diskresioner yang pada akhirnya akan meningkatkan laba periode berjalan dan dapat juga meningkatkan arus kas periode sekarang jika Perusahaan secara umum membayar biaya seperti itu secara tunai. Strategi ini meningkatkan laba dan arus kas periode saat ini namun dengan resiko menurunkan arus kas periode mendatang. Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui biaya diskresional abnormal diperoleh dari selisih nilai

---

<sup>43</sup> Roychodhury, S. "Earnings Management Through Real Activities Manipulation". *Journal of Accounting and Economic*, (2006) h.42

<sup>44</sup> Fernanda Lady Pratiwi, "Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI", *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01.01 (2017), 1-15 .

biaya diskresioner actual yang dikkala dengan total asset satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi.<sup>45</sup>

### 3.) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan atau dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang. Metode yang digunakan dalam melakukan manipulasi aktivitas riil melalui biaya produksi ini adalah produksi berlebih (*over production*). Manajer Perusahaan dapat memproduksi lebih banyak dari pada yang diperlukan dengan asumsi bahwa tingkat produksi yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya tetap (*fixed cost*) per unit produk lebih rendah. Strategi ini dapat menurunkan *cost of goods sold* dan meningkatkan laba operasi. Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui biaya produksi menggunakan biaya produksi abnormal (ABN PROD). Biaya produksi abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya produksi aktual dengan skala total asset satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya produksi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi.<sup>46</sup>

## 3. Nilai Perusahaan

### a. Definisi Nilai Perusahaan

Konsep nilai perusahaan menjelaskan nilai suatu perusahaan adalah nilai nominal, nilai pasar, nilai interistik, nilai buku dan nilai likuiditas. Nilai Perusahaan adalah nilai pasar sekuritas hutang dan ekuitas yang beredar. Nilai Perusahaan merupakan suatu keberhasilan Perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat menyejahterakan para pemilik modal. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dinilai dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi

---

<sup>45</sup> Pratiwi. "Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol.01(01).h. 15 (2017)

<sup>46</sup> *ibid* .h. 15

perubahan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan semakin tinggi nilai perusahaan maka menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Salah satu konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham.<sup>47</sup>

Nilai Perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli Ketika Perusahaan ingin menjual. Saat Perusahaan menawarkan ke publik saat suatu Perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai Perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu Perusahaan. Nilai Perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja Perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu Perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Jadi indikator dari nilai Perusahaan adalah harga saham yang beredar dan menerbitkan saham di pasar modal karena dapat mencerminkan penilaian investor dan keseluruhan ekuitas yang dimiliki Perusahaan tersebut.

Penilaian Perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian Perusahaan yang digunakan, antara lain nilai ditentukan pada harga yang wajar, dan penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan Teknik yang telah dikembangkan dalam nilai Perusahaan, diantaranya adalah :

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode pertumbuhan deviden
3. Pendekatan aktiva, antara lain metode penilaian aktiva
4. Pendekatan harga saham
5. Pendekatan *economic value added*

---

<sup>47</sup> S Istiqomah, M H Maslichah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)", *Jurnal Ilmiah Riset*, (2017), h. 20



## **b. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan**

Berdasarkan metode perhitungannya, ada lima macam nilai Perusahaan, yaitu :

### **1. Nilai Nominal**

Nilai nominal adalah nilai yang ditentukan secara formal dalam anggaran dasar Perusahaan, dinyatakan secara jelas dalam neraca Perusahaan, dan dinyatakan secara tersurat dalam surat kolektif saham.

### **2. Nilai Pasar**

Nilai pasar juga dikenal nilai kurs adalah harga yang dihasilkan dari proses negosiasi pasar saham. Nilai ini dapat dihitung dengan menjual saham Perusahaan dipasar saham.

### **3. Nilai Intrinsik**

Merupakan nilai riil dari Perusahaan. Dalam gagasan nilai intrinsik value Perusahaan bukan hanya dilihat dari Kumpulan asset, melainkan juga kemampuan bisnis dalam menghasilkan profit dimasa depan.

### **4. Nilai Buku**

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung menggunakan prinsip akuntansi. Nilainya didapat dari selisih total asset, total uang, dan total jumlah saham beredar.

### **5. Nilai Likuidasi**

Nilai likuidasi adalah nilai jual asset Perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat ditentukan berdasarkan neraca kinerja yang ditetapkan pada saat Perusahaan akan dilikuidasi.

## **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan dapat berubah dengan adanya berbagai faktor dan komponen penting, baik secara internal maupun eksternal. Berikut enam faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan.

### **1. Saham**

Uang atau Perusahaan yang diperoleh dari investor dikenal sebagai saham. Modal utama Perusahaan adalah sahamnya, yang memainkan peran penting dalam pendirian dan operasional umumnya. Komponen ini memiliki dampak terbesar pada value

Perusahaan karena pertumbuhan Perusahaan dan kesuksesan pasar dapat bergantung pada jumlah modal yang diterima dari setiap saham yang dijual.

## **2. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan juga dipengaruhi oleh saham atau model umum. Hal ini sangat berdampak pada nilai Perusahaan. Tidak menutup kemungkinan nilai suatu Perusahaan akan meningkat jika mampu tumbuh dan bersaing secara dinamis dari waktu ke waktu

## **3. Kebijakan Utang**

Faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan lainnya yaitu kebijakan utang, khususnya dalam kaitannya dengan nilai buku atau catatan keuangan. Jika sebuah Perusahaan ingin mempertahankan atau memperluas nilainya, ia harus menetapkan kebijakan utang yang masih dapat diatasi atau memiliki rasio probabilitas tinggi pada tahap pembayaran.

## **4. Strategi Dividen**

Seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, *value* Perusahaan meningkat jika investor atau penanam modal mendapatkan keuntungan dari devidennya. Perusahaan perlu merasionalkan dividen dan jumlah pendapatan tahunan Perusahaan yang dialokasikan kepada pemegang saham. Hal ini dilakukan untuk mencegah ketidakseimbangan antara kesejahteraan investor dengan kesehatan keuangan Perusahaan.

## **5. Skala Perusahaan**

Skala atau ukuran bisnis juga memiliki dampak signifikan terhadap nilainya. Skala termasuk dalam indikasi yang digunakan untuk memperkirakan nilai Perusahaan karena dapat mempengaruhi jumlah uang yang didistribusikan dalam bisnis. Baik Perusahaan utama atau anak Perusahaan, beragam kebutuhan untuk memenuhi skala perusahaan dapat membebani keuangan Perusahaan.

## **6. Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba**

Aspek yang paling signifikan dari suatu Perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan laba. Maksimalisasi keuntungan harus menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan. Selain itu laba yang dihasilkan dalam satu tahun

operasi Perusahaan harus lebih tinggi dari jumlah pembiayaan operasional yang diperlukan dalam periode yang sama.

#### 4. *Good Corporate Governance*

##### a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI,2001) Definisi *Good Corporate Governance* adalah suatu perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.<sup>48</sup> *Good corporate governance* muncul disebabkan karena terjadi pemisahan kepentingan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang sering disebut sebagai masalah keagenan. Permasalahan yang sering terjadi adalah bagaimana pemegang saham dapat memastikan bahwa dana yang telah mereka investasikan dalam perusahaan akan digunakan secara baik oleh manajer dan tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak menguntungkan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang banyak.

*Good Corporate Governance* adalah seperangkat sistem yang mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban agar tercapainya tujuan perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang kepentingan (*stakeholders*)

Adanya praktek *good corporate governance* dengan baik didalam suatu Perusahaan diharapkan dapat mengurangi resiko yang merugikan bagi Perusahaan itu sendiri. Pada umumnya *good corporate governance* timbul sebagai upaya agar dapat mengendalikan perilaku manajemen yang ingin mementingkan diri sendiri dengan menciptakan alat kontrol untuk memungkinkan adanya sistem pembagian keuntungan yang seimbang bagi para investor dan *stakeholder*, selain itu juga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya sistem *good corporate*

---

<sup>48</sup> Komang Meitradi Setyawan and I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditasi Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung", *E-Jurnal Akuntansi*, 5.3 (2013), h. 98.

*governance* yang diterapkan di perusahaan kecil kemungkinan Perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan mengarah pada kebangkrutan.

Secara teoritik, praktik *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan nilai Perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri.

Secara umum *good corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengendalikan perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri dengan menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* sehingga dapat menciptakan efisiensi serta meningkatkan kepercayaan investor. Indikator yang digunakan sebagai pengukurannya adalah GCG Indeks yang terdiri dari:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Penelitian**

<b>Indikator</b> <b>1</b>	<b>TRANSPARANCY</b>
1	Waktu penerbitan laporan keuangan
2	Visi Perusahaan
3	Misi Perusahaan
4	Sasaran Perusahaan
5	Strategi Perusahaan
6	Kondisi keuangan
7	Susunan pengurus
8	Kompensasi pengurus
9	Pemegang saham pengendali
10	Pejabat eksekutif
11	Pengelolaan resiko
12	Sistem pengawasan dan pengendalian internal
13	Sistem pelaksanaan GCG
14	Kejadian penting
15	Kepemilikan saham dewan komisaris

16	Hubungan keluarga dan hubungan keuangan dewan komisaris dengan pihak lain
<b>Indikator 2</b>	<b><i>ACCOUNTABILITY</i></b>
1	Jumlah anggota komite audit paling kurang 3 (tiga) dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi
2	<i>Reward and punishment system</i>
<b>Indikator 3</b>	<b><i>RESPONSIBILITY</i></b>
1	Prinsip kehati-hatian
2	Melaksanakan tanggungjawab sosial
<b>Indikator 4</b>	<b><i>INDEPEDENCY</i></b>
1	RUPS minimal 1 (satu) kali dalam satu periode
<b>Indikator 5</b>	<b><i>FAIRNESS</i></b>
1	Keberadaan dewan komisaris independen
2	Uraian untuk memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai <i>homepage</i> sebagai akses informasi

#### b. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Tujuan dari pelaksanaan *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), menurut IICG manfaat yang diperoleh Perusahaan dengan menetapkan *good corporate governance* :

1. Meminimalkan *agency cost*
2. Biaya yang selama ini ditanggung oleh pemegang saham timbul sebagai akibat pendelegasian kewenangan kepada manajemen. Dimana biaya tersebut dapat menjadi kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya Perusahaan

untuk kepentingan pribadi maupun berupa biaya pengawasan yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kecurangan tersebut atau biaya ini lebih dikenal dengan *agency cost*. Dengan penyusunan struktur dan pembagian fungsi yang baik maka biaya ini dapat ditekan serendah mungkin.

3. Meminimalkan *cost of capital*, Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan memberikan nilai positif bagi kreditor, dan hal ini dapat meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung Perusahaan dalam mengajukan pinjaman.
4. Meningkatkan Nilai saham Perusahaan Perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Faktor utama yang dinilai investor sebelum membeli saham adalah kualitas dewan komisaris. Hal ini terlihat dari investor yang melakukan investasi jangka Panjang.
5. Meningkatkan citra Perusahaan  
Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja Perusahaan karena akan meningkatkan *shareholder value dan deviden*

### c. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut OECD (*organization for economic cooperation and development*). Prinsip-prinsip tersebut mencakup:

1. Hak-hak para pemegang saham yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat waktunya mengenai Perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas Perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan Perusahaan.
2. Perlakuan sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan adanya keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).

3. Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara Perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan Perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.
4. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal penting bagi kinerja Perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholder*).
5. Tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen, serta pertanggungjawaban kepada Perusahaan dan pemegang saham.

**d. Unsur-Unsur *Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* sebagai bentuk pengelolaan Perusahaan yang baik, terdapat lima unsur penting yang merupakan bagian dari praktik *good corporate governance* yang harus selalu menjadi acuan dalam penyelenggaraan korporasi yaitu :<sup>49</sup>

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan kepada *stakeholders* dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan dengan lima karakteristik, yaitu komprehensif, relevan, *friendly*, *reliable*, dan *comporable*. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi, struktur, sistem pengendalian, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara *stakeholders* terlaksana secara efektif. Dalam menjalankan fungsinya, semua partisipan dalam perusahaan harus

---

<sup>49</sup> Carael and others, "Pengaruh Manajemen Laba Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating", 1, 2021, h. 83.

mempertanggungjawabkan amanah yang yang diterima sesuai dengan hukum, peraturan, standar moral/etika maupun *best practices* yang berlaku, dan mengantisipasi pertanggungjawaban yang diperlukan jika pertanggungjelasn yang diajukan ditolak.

3. Keadilan (*Fairness*)

Perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Setiap keputusan yang diambil senantiasa memperhatikan kepentingan dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas.

4. Kemandirian (*Indepedency*)

Dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan dalam perusahaan harus membebaskan diri dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan, dan menjalankan fungsinya sesuai kompetensi yang memadai.

5. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini menuntut agar seluruh jajaran perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan bertanggungjawab dan mematuhi hukum yang ditetapkan.<sup>50</sup>

## B. Pengajuan Hipotesis

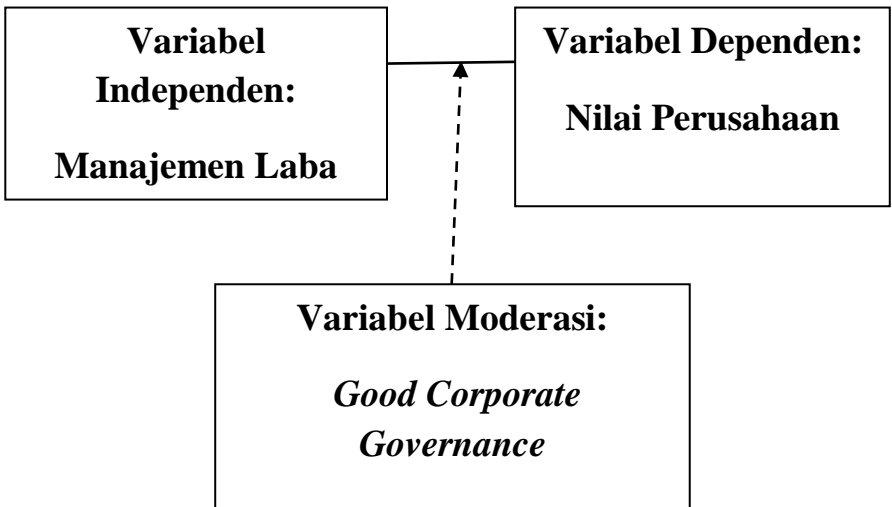
Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dalam penelitian ini model hubungan antara variabel bebas yaitu variabel Manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di JII kemudian sebagai variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

---

<sup>50</sup> Setyawan and Putri. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.5(3). h.586 (2013)



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **1. Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Manajemen merupakan Tindakan yang dilakukan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan<sup>51</sup>. Menurut teori agensi Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Pada dasarnya manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

---

<sup>51</sup> Alni Rahmawati1."Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan" *Journal Akuntansi Dewantara*. Vol 3(2. h.156 (2019)

Sehingga manajemen laba diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan.<sup>52</sup>

Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan nilai Perusahaan pada saat tertentu. Pada mulanya nilai Perusahaan memang meningkat pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba dapat menurunkan nilai Perusahaan pada masa yang akan datang.

Penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Herawaty (2008) menemukan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Terbukti bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas manajemen laba memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas. Laba yang dilaporkan dalam komponen akrual lebih besar dari aliran kas operasi sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan saat ini.

Disamping itu, penelitian Kang dan Kim (2011) membuktikan bahwa manajemen laba berbasis aktivitas nyata dikendalikan secara efektif oleh sistem tata kelola Perusahaan dan memiliki hubungan antara tata Kelola Perusahaan dengan kinerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Gill *et al* (2013) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara manajemen laba dan nilai Perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian Wardani dan Hermuningsih (2013) membuktikan bahwa di Malaysia, manajemen laba akrual dapat meningkatkan nilai Perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin (2011) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Penelitian Suffen *et al* (2015) juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara setiap aktivitas manajemen laba dan nilai Perusahaan. Hubungan negatif antara aktivitas manajemen laba dan nilai Perusahaan dengan jelas menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan manajer dalam aktivitas manajemen laba semakin rendah nilai Perusahaan.

---

<sup>52</sup> Ilham Aulia Hendra and Erinos NR, 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.4 (2020), 3566-76 .

Kemudian pada penelitian Tang dan Chang (2015) juga menjelaskan bahwa *discretionary accruals* (DAC) dan *discretionary current accrual* (DCA) memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengembalian aset dan Tobin's Q untuk Perusahaan dengan tata kelola yang lemah. Ini menyiratkan bahwa manajer di Perusahaan yang diatur dengan lemah lebih cenderung melanggar kebijaksanaan akuntansi daripada di Perusahaan yang diatur dengan kuat, yang menyebabkan penurunan kinerja Perusahaan.

Akan tetapi, hasil penelitian Susanto dan Christiawan (2016) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara manajemen laba dan nilai Perusahaan. Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai Perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan pemilik mengenai nilai Perusahaan sebenarnya. Hasil penelitian Yorke *et al* (2016) menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki hubungan negatif dengan nilai Perusahaan, namun hubungannya tidak signifikan secara statistik. Dalam konteks penelitian ini, tidak signifikannya pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan dapat dikaitkan dengan adanya tata Kelola Perusahaan yang memiliki pengaruh kurtail terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dikembangkan dari gambaran di atas yaitu:<sup>53</sup>

**H<sub>1</sub> = Manajemen Laba Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

## **2. *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Perspektif teori agensi, agen yang *risk adverse* dan cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan sumber-sumber dari investasi yang tidak meningkatkan nilai perusahaan ke alternatif investasi yang lebih menguntungkan. Permasalahan agensi akan mengindikasikan bahwa nilai Perusahaan akan naik apabila pemilik Perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak

---

<sup>53</sup> Emy Wahyu Kristanti, "Pengaruh *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.5(3). (2016)

menghamburkan sumber Perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak maupun dalam bentuk *shirking*.

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Berdasarkan *agency theory*, penerapan GCG dapat dipercaya dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor bereaksi positif terhadap Perusahaan yang memberikan transparansi, akuntabilitas, responbility atas pelaksanaan GCG dalam laporan tahunan. Semakin baik penerapan GCG, semakin tinggi nilai Perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Lei dan Song (2012) mengungkapkan bahwa Perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka dengan meningkatkan nilai standar *Good Corporate Governance* mereka dan bahwa reorganisasi dewan direksi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan standar *Good Corporate Governance* dan Perusahaan.

Hasil penelitian Bae *et al* (2012) menunjukkan bahwa tata Kelola yang lebih baik (Indeks Tata Kelola Perusahaan Korea yang lebih tinggi) memoderasi efek negatif pada nilai dan meningkatkan sensitivitas profitabilitas Perusahaan terhadap profitabilitas industri.

Penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) menguji hubungan antara manajemen laba dan nilai Perusahaan yang di moderasi oleh GCG membuktikan bahwa komisaris independen, kualitas audit dan kepemilikan institusional merupakan variabel pemoderasi antara manajemen laba dan nilai Perusahaan.

Dalam penelitian Suriawinata dan Correia (2019) membuktikan bahwa tata Kelola Perusahaan memiliki pengaruh moderasi negatif dan signifikan terhadap hubungan antara manajemen laba dan nilai Perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai Perusahaan. Jika kinerja Perusahaan meningkat harga saham akan meningkat dan nilai Perusahaan juga akan meningkat. Dengan alasan meningkatkan nilai Perusahaan, manajemen melakukan

Tindakan oportunistik dengan melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu adanya praktik GCG di perusahaan akan membatasi tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen karena adanya prinsip-prinsip GCG dalam mengendalikan Perusahaan.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub> = *Good Corporate Governance* memoderasi antara manajemen laba terhadap nilai Perusahaan**

---

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan, maka diperoleh data sebanyak 32 data yang diperoleh dari 8 perusahaan selama 4 tahun pengamatan dari 2019-2022.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $1.579 < 1.69$  dan  $P\text{-Value}$  sebesar  $0.115 > 0.05$  dengan demikian Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Artinya walaupun manajemen laba bisa dideteksi oleh pasar saham namun pasar saham atau investor mengabaikan informasi adanya rekayasa laba tersebut.
2. Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa Pengaruh moderasi *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara manajemen laba terhadap nilai Perusahaan dapat dilihat dari pengujian Manajemen Laba X GCG terhadap Nilai Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,404 dengan  $t$  hitung  $1.313 < 1.69$  dan  $P\text{-Value}$  sebesar  $0.190 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai Perusahaan. maka  $H_2$  ditolak. Dapat disimpulkan karena *Good Corporate Governance* kurang efektif dalam mengawasi rekayasa laba. Kondisi ini tidak sesuai dengan Perusahaan yang memiliki manajemen laba yang rendah. Nilai Perusahaan lebih dipengaruhi oleh profit yang sudah melampaui target sehingga tidak perlu melakukan rekayasa laba dan peran *Good Corporate Governance* lebih efektif mengontrol profit.

## B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak keterbatasan. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai manajemen laba dan memberikan penelitian lebih baik dengan mempertimbangkan saran-saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi seluruh Perusahaan, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk lebih mengoptimalkan penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan Perusahaan. Karena jika Perusahaan mempunyai tata Kelola Perusahaan yang baik maka akan berbanding lurus dengan kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperhitungkan acuan para investor dalam memperhitungkan pengambilan keputusan investasi untuk menghasilkan investasi yang menguntungkan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian lebih panjang agar hasil penelitian lebih baik dari segi statistik dan juga dengan menambahkan variabel-variabel atau menggantinya dengan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian pada Perusahaan jasa, sektor properti, dan *real estate* yang terdaftar di JII karena pada saat ini Perusahaan tersebut menjadi target sasaran pengawasan ketat Dirjen Pajak.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU:

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Ciracas, Jakarta: Erlangga, 2003), 23
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016)
- Ghozali, Imam, *Analisis Multivariate Program*, (semarang, 2013)

### JURNAL:

- Alni Rahmawati1, Monalisa Nilla Putri2(, ‘Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan’, *Akuntansi Dewantara*, 3.2 (2019), h. 8
- Arisandy, Yosy, ‘Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam" Yosy Arisandy Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu’, *Mizani*, 25.2 (2015), h. 43
- Aulia Hendra, Ilham, and Erinos NR, ‘Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.4 (2020), h. 76 <<https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.305>>
- Caroel, Listiya Ike Purnomo, Program Studi, Sarjana Akuntansi, and Universitas Pamulang, ‘Pengaruh Manajemen Laba Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating’, 1, 2021, h. 83
- Daniel, Ben Kei, and Tony Harland, ‘Higher Education Research Methodology’, *Higher Education Research Methodology*, 2017 <<https://doi.org/10.4324/9781315149783>>
- Darwis, Herman, ‘Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi’, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16.1 (2012), h. 55 <<https://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1045>>
- Dr. Budi Gautama Siregar, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*
- Herawaty, Vinola, ‘Peran Praktek Corporate Governance Sebagai



- Moderating Variabel Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10.2 (2008), h.98  
<<https://doi.org/10.1007/BF00897945>>
- Irhah Fahmi, 'Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal', 520
- Istiqomah, S, M H Maslichah, and ..., 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ...', *Jurnal Ilmiah Riset ...*, 2017, h. 20  
<<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/340>>
- Izza, Nurul, and Ak. Komarudin Achmad, M.Si., 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Dewan Komisaris Terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan'
- Kristanti, emy Wahyu, and Maswar Patuh Priyadi, 'Pengaruh Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.3 (2016)
- Mawati, Eny Rufiyad, Pancawati Hardiningsih, and Ceacilia Srimindarti, 'Corporate Governance Memoderasi Earning Management Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 3.Sendi\_U 3 (2017), h.28
- Novi, Lidiawati, and N.F.Asyik, 'Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba', 6
- Pertiwi, and Pratama, 'Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage', *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, h.27
- Prasetyo, Yudi Wiranata, Lodovicus Lasd, and Budianto Tedjasuksmana, 'Perbedaan Perilaku Manajemen Laba AkruaL Dan RILL Analisis Berdasarkan Tahapan Siklus Hidup Dan Ukuran Perusahaan", 8.2 (2016), h. 35
- Pratiwi, Fernanda Lady, 'Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01.01 (2017), h. 15  
<[https://scholar.archive.org/work/oylfnrl4jzhrnkanou3fdvllu/access/wayback/http://openjournal.unmuhpkn.ac.id/index.php/jm\\_motivasi/article/viewFile/726/pdf\\_1](https://scholar.archive.org/work/oylfnrl4jzhrnkanou3fdvllu/access/wayback/http://openjournal.unmuhpkn.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/viewFile/726/pdf_1)>
- Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D*, 2019

- Putri, Hana Tamara, 'Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4.1 (2019), h. 51 <<https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.70>>
- Ridwan, Mochammad, and Ardi Gunardi, 'Peran Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan', *Trikonomika*, 12.1 (2013), h. 49 <<https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i1.459>>
- S, Arul Arulrajah, Jill R. Pan, Chihpin H Chuanzhen Huang, Jung Jen Kuo, Sheng Huan Sue J Lin, and others, 'Pengaruh Manajemen', *Frontiers in Neuroscience*, 14.1 (2021), h.13
- Setiawati, Lilis, and Ainun Na'im, 'Manajemen Laba', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15.4 (2000), h. 41
- Setyawan, Komang Meitradi, and I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung', *E-Jurnal Akuntansi*, 5.3 (2013), h. 98
- Ulfa, Rosyidah, and Nur Fadjrih Asyik, 'PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7.10